

STUDI PUSTAKA DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PELAYANAN IBADAH MINGGU

Anggita Putri¹, Eliana Setyanti²

Universitas Kristen Teknologi Solo^{1,2}

e-mail: anggitaputribaik19@gmail.com

Diterima: 21/1/2026; Direvisi: 24/1/2026; Diterbitkan: 6/2/2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan bergereja, sehingga gereja dituntut untuk meresponsnya secara bijaksana tanpa menghilangkan esensi teologis ibadah Kristen. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu sebagai sarana pendukung penyampaian firman Tuhan dan perluasan jangkauan pelayanan gereja. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu serta dampaknya terhadap pelaksanaan ibadah dan kehidupan bergereja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Analisis dilakukan terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi buku teologi dan liturgi, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen gerejawi, dengan bertolak dari perspektif teologi ibadah dan pemahaman konseptual tentang fungsi media dalam praktik gerejawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital digunakan dalam berbagai bentuk pelayanan ibadah Minggu, seperti media presentasi untuk liturgi dan lagu pujian, media audiovisual sebagai pendukung khotbah, siaran langsung ibadah, serta sarana komunikasi dan dokumentasi gereja. Pemanfaatan media digital berkontribusi pada peningkatan keteraturan ibadah, memudahkan jemaat mengikuti liturgi, meningkatkan fokus dan partisipasi jemaat, serta memperluas jangkauan pelayanan gereja. Namun, ditemukan pula tantangan berupa ketergantungan teknologi, gangguan teknis, dan risiko distraksi yang dapat memengaruhi kekhusyukan serta makna teologis ibadah. Oleh karena itu, gereja perlu mengelola penggunaan media digital secara terencana dan reflektif berdasarkan prinsip-prinsip teologi ibadah.

Kata Kunci: *Media Digital, Ibadah Minggu, Pelayanan Gereja*

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly influenced church life, requiring churches to respond wisely without diminishing the theological essence of Christian worship. One form of adaptation is the use of digital media in Sunday worship services to support the proclamation of the Word of God and to extend the reach of church ministry. This study examines the use of digital media in Sunday worship services and its impact on worship practices and church life. Using a qualitative literature review approach, the analysis draws on theological and liturgical books, scholarly journals, articles, and church documents from the perspective of worship theology and the conceptual role of media in ecclesial practice. The findings indicate that digital media is employed in various aspects of Sunday worship, including presentation media for liturgy and praise, audiovisual support for sermons, live streaming of services, and tools for church communication and documentation. Overall, digital media enhances the orderliness of worship, facilitates congregational participation, improves focus and engagement, and expands ministry beyond physical space. However, challenges such as technological dependence, technical disruptions, and the risk of distraction may affect the

reverence and theological meaning of worship. Therefore, churches are encouraged to manage digital media use in a planned and reflective manner grounded in the principles of worship theology.

Keywords: *Digital Media, Sunday Worship, Church Ministry*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan bergereja. Transformasi digital memengaruhi cara manusia berkomunikasi, mengakses informasi, dan membangun relasi sosial, sehingga gereja tidak dapat melepaskan diri dari realitas tersebut (Sirait et al., 2023; Waruwu et al., 2025). Ibadah Minggu sebagai pusat kehidupan iman jemaat turut mengalami perubahan, baik dalam bentuk maupun cara penyajiannya. Pemanfaatan media digital, seperti media presentasi, audiovisual, dan layanan siaran langsung (*live streaming*), semakin banyak digunakan sebagai sarana pendukung pelayanan ibadah (Silaban & Marbun, 2025; Manalu, 2024).

Media digital dipandang mampu membantu gereja menyampaikan firman Tuhan secara lebih efektif dan relevan bagi jemaat yang hidup dalam budaya visual dan digital. Secara ideal, pemanfaatan media digital dalam ibadah Minggu diharapkan dapat mendukung kekhidmatan ibadah, meningkatkan partisipasi jemaat, serta memperluas jangkauan pelayanan gereja tanpa menggeser makna teologis ibadah sebagai perjumpaan umat dengan Allah (Gunawan, 2022; Sampouw & Andrian, 2025). Media digital pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana pendukung komunikasi liturgi dan pewartaan firman Tuhan yang membantu jemaat menghayati ibadah secara lebih mendalam. Dalam perspektif teologi dan liturgi, teknologi dipahami sebagai sarana yang harus tunduk pada tujuan utama ibadah, yaitu memuliakan Allah dan membangun iman jemaat (Boiliu et al., 2025; Waruwu et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktik bergereja, pemanfaatan media digital tidak selalu berjalan sejalan dengan ideal tersebut. Pada satu sisi, penggunaan media digital kerap lebih menonjolkan aspek teknis dan estetika tanpa disertai refleksi teologis yang memadai. Pada sisi lain, muncul berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada teknologi, gangguan teknis selama ibadah, serta potensi distraksi jemaat akibat penggunaan perangkat digital (Ama & Mujiyono, 2025; Sampouw & Andrian, 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan teologis ibadah dan praktik penggunaan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam dan kritis mengenai peran media digital dalam konteks ibadah Kristen.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik keagamaan dan pengalaman beribadah umat. Kajian mengenai *digital religion* menegaskan bahwa teknologi digital tidak hanya mengubah cara ibadah diselenggarakan, tetapi juga memengaruhi cara umat memahami dan menghayati iman mereka (Boiliu et al., 2025; Ama & Mujiyono, 2025). Penelitian dalam bidang komunikasi gereja, misi, dan pendidikan iman menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dapat meningkatkan pemahaman jemaat terhadap firman Tuhan serta mendukung pembinaan iman, namun pada saat yang sama berpotensi mengurangi kekhusyukan ibadah apabila tidak dikelola secara bijaksana dan reflektif (Stevany & Silalahi, 2024; Lema, 2024; Gunawan, 2022). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan media digital memerlukan landasan teologis, liturgis, dan pedagogis yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam pendekatan yang digunakan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada studi lapangan, kajian misi digital, atau evaluasi teknis penggunaan media digital, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji secara komprehensif pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu dari perspektif teologi, liturgi, dan komunikasi (Silaban & Marbun, 2025; Waruwu et al., 2025). Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terlihat bahwa kajian konseptual yang secara sistematis mengintegrasikan perspektif teologi ibadah, liturgi, dan komunikasi gerejawi dalam membahas pemanfaatan media digital pada pelayanan ibadah Minggu masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini menawarkan kebaruan pada tataran konseptual melalui pendekatan studi pustaka yang reflektif dan kritis dengan menempatkan media digital sebagai sarana pendukung ibadah yang tunduk pada tujuan teologis ibadah Kristen. Melalui sintesis literatur teologis dan hasil penelitian mutakhir, artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskursus teologi ibadah di era digital serta menjadi rujukan bagi gereja dalam mengelola penggunaan media digital secara kontekstual, bertanggung jawab, dan setia pada iman Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu. Kajian dilakukan melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada penelaahan konsep, gagasan, dan temuan penelitian terdahulu yang secara langsung membahas penggunaan media digital dalam konteks ibadah Kristen, khususnya ibadah Minggu sebagai praktik liturgis gereja, bukan pada fenomena gereja digital secara umum. Data penelitian bersumber dari bahan sekunder berupa buku teologi dan liturgi, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, serta dokumen gerejawi yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan indikator operasional, meliputi reputasi dan kredibilitas publikasi (jurnal terindeks nasional atau internasional), relevansi langsung dengan praktik ibadah Minggu, serta penggunaan perspektif teologi, liturgi, dan komunikasi gereja secara eksplisit dalam pembahasannya.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama, yaitu identifikasi dan pengumpulan literatur, penelaahan mendalam terhadap isi sumber, serta analisis data. Pada tahap penelaahan, dilakukan pembacaan kritis untuk mengidentifikasi konsep utama, pola pemanfaatan media digital, dan kecenderungan perspektif teologis serta liturgis yang berkembang. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengelompokkan tema-tema penting, membandingkan pandangan para ahli, dan menafsirkan implikasi pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis, latar belakang disiplin, dan konteks gerejawi yang berbeda. Hasil analisis disajikan secara naratif dan sistematis, serta disintesis dalam bentuk tabel ringkasan studi pustaka untuk memperkuat keterlacakan antara metode analisis, tema-tema temuan, dan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap berbagai literatur akademik, buku teologi, jurnal ilmiah, dan dokumen gerejawi yang membahas pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu. Berdasarkan penelahan tersebut, ditemukan bahwa penggunaan media digital dalam ibadah Minggu telah menjadi praktik yang semakin umum dan diterima dalam kehidupan gereja kontemporer. Media digital dipahami tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi rohani yang membantu penyampaian pesan iman secara lebih efektif dan kontekstual.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam ibadah Minggu tidak bersifat tunggal, melainkan hadir dalam berbagai bentuk yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks pelayanan gereja. Literatur yang dianalisis memperlihatkan adanya kecenderungan gereja memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung untuk memperlancar jalannya ibadah dan memperluas akses jemaat terhadap pelayanan rohani. Bentuk-bentuk pemanfaatan tersebut berkembang seiring dengan meningkatnya literasi digital jemaat dan tuntutan pelayanan yang semakin kontekstual. Variasi bentuk pemanfaatan media digital beserta fungsi utamanya dirangkum secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Pemanfaatan Media Digital dalam Ibadah Minggu

| No. | Bentuk Media Digital | Fungsi dalam Ibadah Minggu |
|-----|------------------------------|---|
| 1 | Media presentasi digital | Menampilkan liturgi, nyanyian, dan ayat Alkitab |
| 2 | Media audiovisual | Mendukung penyampaian khotbah dan renungan |
| 3 | <i>Live streaming</i> ibadah | Menjangkau jemaat yang tidak hadir secara fisik |
| 4 | Rekaman dan arsip digital | Dokumentasi pelayanan dan penguatan iman jemaat |

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1, hasil kajian pustaka memperlihatkan adanya pola penggunaan media digital yang berulang dan konsisten dalam praktik ibadah Minggu. Penyajian tabel ini membantu mengelompokkan bentuk-bentuk pemanfaatan media digital berdasarkan fungsi utamanya tanpa perlu menguraikannya secara deskriptif satu per satu dalam teks. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital digunakan terutama sebagai sarana pendukung teknis dan komunikatif dalam ibadah. Pemetaan tersebut menjadi dasar empiris untuk menelaah lebih lanjut implikasi pemanfaatan media digital dalam kerangka teologis dan liturgis pada bagian pembahasan.

Selain mengidentifikasi bentuk pemanfaatan media digital, penelitian ini juga menelaah kecenderungan fokus kajian dalam penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ibadah dan pelayanan gereja di era digital. Kajian pustaka menunjukkan bahwa diskursus mengenai media digital dalam gereja berkembang dalam berbagai bidang, seperti ibadah, pendidikan iman, misi, dan kehidupan rohani jemaat. Setiap penelitian memiliki penekanan dan konteks yang berbeda, namun secara umum menggarisbawahi peran strategis teknologi digital dalam transformasi pelayanan gereja. Untuk memperjelas posisi penelitian ini dalam lanskap kajian yang ada, dilakukan pemetaan fokus penelitian terdahulu pada Tabel 2 secara ringkas dan selektif.

Tabel 2. Ringkasan Studi Pustaka Berdasarkan Fokus Kajian

| No. | Penulis & Tahun | Fokus Kajian Utama | Konteks Penelitian | Temuan/Kontribusi Utama |
|-----|-----------------------------|--|---------------------------------|---|
| 1 | Ama dan Mujiyono (2025) | Gereja digital dan ketegangan inovasi–tradisi | Pelayanan gereja di era digital | Gereja digital dipahami sebagai ruang negosiasi antara inovasi teknologi dan kesetiaan pada tradisi teologis. |
| 2 | Boiliu et al. (2025) | Teologi, etika, dan pendidikan Kristen digital | Era digital global | Digitalisasi menuntut reinterpretasi teologi dan etika Kristen dalam pendidikan dan praksis gereja. |
| 3 | Stevany dan Silalahi (2024) | Media digital dalam misi gereja | Pelayanan misi | Media digital efektif memperluas jangkauan misi dan komunikasi Injil secara kontekstual. |
| 4 | Gunawan (2022) | Kehadiran Allah dalam ibadah online | Ibadah daring masa pandemi | Ibadah digital tetap memiliki legitimasi teologis sebagai ruang perjumpaan umat dengan Allah. |
| 5 | Manalu (2024) | Studi kasus gereja online | Gereja HKBP Maranatha Cilegon | Ibadah online menjadi bentuk pelayanan adaptif yang melengkapi ibadah luring. |
| 6 | Sampouw dan Andrian (2025) | Ibadah online perspektif teologi | Praktik ibadah digital | Ibadah daring dipahami sebagai pelengkap, bukan pengganti ibadah fisik. |
| 7 | Silaban dan Marbun (2025) | Model pengembangan gereja digital | Manajemen pelayanan gereja | Layanan digital memperkuat efektivitas pelayanan dan partisipasi jemaat. |
| 8 | Lema (2024) | Media sosial dan katekese | Pendidikan iman | Media sosial berperan penting dalam membangun iman di era digital. |
| 9 | Yasmin dan Priyanata (2024) | Model komunikasi Lasswell & S–O–R | Pendidikan dasar | Media berfungsi sebagai saluran strategis dalam efektivitas penyampaian pesan. |
| 10 | Nasir et al. (2025) | Dampak penggunaan gadget | Pendidikan dan konsentrasi | Penggunaan teknologi tanpa kontrol berpotensi menurunkan konsentrasi. |
| 11 | Syafitri et al. (2025) | Media buku, audiovisual, dan ICT | Pembelajaran agama | Media audiovisual meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. |
| 12 | Aryani dan Lestari (2025) | Teori multimedia learning | Pembelajaran modern | Kombinasi visual dan audio meningkatkan pemrosesan informasi. |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|--|--|
| 13 | Mukarromah dan Andriana (2022) | Peran pendidik dalam media | Pendidikan | Pengembangan media menentukan efektivitas pembelajaran. |
| 14 | Yohanes et al. (2025) | Konten digital & spiritualitas | Pemuda Kristen | Konsumsi digital memengaruhi kualitas kehidupan rohani pemuda. |
| 15 | Sondakh dan Timomor (2025) | Kontekstualisasi Injil digital | Masyarakat Indonesia | Media digital membuka peluang baru dalam pewartaan Injil. |
| 16 | Kasanang (2025) | Etika teknologi dalam ibadah | Sound system & lighting | Teknologi ibadah memerlukan etika agar tidak menggeser makna sakral. |
| 17 | Dwiraharjo (2020) | Gereja digital refleksi biblis | Pandemi Covid-19 | Gereja digital merupakan konstruksi teologis yang sah secara biblis. |
| 18 | Goni et al. (2025) | Teologi digital & persembahan QRIS | Praktik gereja digital | Digitalisasi memperluas konsep liturgi dan praktik gereja. |
| 19 | Hale (2021) | Media digital & pendidikan gereja | Pendidikan Kristen | Media digital meningkatkan efektivitas pembelajaran gerejawi. |
| 20 | Hutagalung dan Marbun (2025) | Transformasi gereja digital | Pra dan pasca internet | Gereja mengalami perubahan struktural dan teologis akibat digitalisasi. |
| 21 | Müller dan Friemel (2024) | Dinamika penggunaan media digital dalam komunitas religius | Komunitas keagamaan di era digital | Media digital berperan dalam proses pembentukan makna religius dan relasi sosial yang memengaruhi komunikasi, identitas, dan praktik iman komunitas. |
| 22 | Jung (2023) | Gereja di era digital: dari online <i>church</i> ke <i>church</i> online | Eklesiologi dan praktik gereja digital | Transformasi digital mendorong integrasi kehadiran digital sebagai bagian dari identitas, praksis, dan refleksi teologis gereja. |

Berdasarkan pemetaan yang disajikan dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu memiliki kecenderungan untuk menempatkan media digital sebagai sarana penting dalam pengembangan pelayanan gereja. Literatur yang ada menunjukkan adanya perhatian terhadap peluang yang ditawarkan teknologi digital sekaligus tantangan teologis dan etis yang menyertainya. Namun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek fungsional atau konteks tertentu, sehingga belum secara khusus memusatkan perhatian pada pemaknaan pemanfaatan media digital dalam praktik ibadah Minggu. Oleh karena itu, hasil pemetaan ini menegaskan relevansi dan kebutuhan penelitian yang secara khusus mengkaji media digital dalam pelayanan ibadah Minggu sebagai bagian integral dari kehidupan bergereja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu tidak dapat dipahami semata-mata sebagai perkembangan teknis, melainkan sebagai bagian dari proses komunikasi rohani gereja di era digital. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai medium teologis yang memediasi relasi antara gereja dan jemaat dalam penyampaian pesan iman. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi rohani yang menempatkan media sebagai saluran utama dalam penyampaian pesan kepada audiens. Dalam konteks ibadah, media digital berfungsi sebagai *channel* yang membantu jemaat menerima dan memahami pesan firman Tuhan secara lebih jelas dan terstruktur. Pola ini sejalan dengan model komunikasi Lasswell yang menekankan hubungan antara pengirim pesan, isi pesan, media, penerima, dan dampak yang dihasilkan (Yasmin & Priyanata, 2024). Melalui kerangka ini, efektivitas ibadah dapat dimaknai sebagai hasil interaksi yang seimbang antara pesan teologis dan media yang digunakan.

Pemanfaatan media presentasi digital dalam ibadah Minggu, sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian, memperkuat keteraturan liturgi dan meningkatkan partisipasi jemaat. Liturgi yang ditampilkan secara visual membantu jemaat mengikuti alur ibadah dengan lebih fokus dan seragam. Hal ini sejalan dengan pandangan teologi liturgi yang menekankan bahwa ibadah merupakan tindakan komunal umat Allah, bukan sekadar pengalaman individual. Kustandi et al. (2021) menegaskan bahwa media visual dalam konteks pembelajaran dan komunikasi berfungsi untuk memperjelas struktur pesan dan mengurangi ambiguitas makna, sebagaimana juga ditegaskan dalam kajian pengembangan media pembelajaran oleh Mukarromah dan Andriana (2022). Dengan mengadopsi prinsip ini dalam ibadah, media digital berkontribusi pada penguatan dimensi partisipatif dan kesatuan jemaat dalam perayaan liturgi. Prinsip ini relevan diterapkan dalam ibadah, di mana kejelasan liturgi membantu jemaat menghayati setiap bagian ibadah secara utuh.

Penggunaan media audiovisual dalam khotbah dan renungan juga menunjukkan dampak pedagogis yang signifikan. Visualisasi melalui gambar dan video membantu menjembatani pesan Alkitab dengan konteks kehidupan jemaat masa kini. Temuan ini sejalan dengan teori *multimedia learning* yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman audiens terhadap suatu pesan (Aryani & Lestari, 2025). Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam konteks religius mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan jemaat, terutama generasi muda yang tumbuh dalam budaya digital (Yohanes et al., 2025). Oleh karena itu, media digital dapat dimaknai sebagai sarana pedagogis yang mendukung pewartaan firman Tuhan secara kontekstual tanpa mengurangi otoritas pesan Alkitab.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa siaran ibadah secara daring menjadi bentuk pemanfaatan media digital yang semakin penting dalam pelayanan gereja. Ibadah daring memungkinkan gereja menjangkau jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik karena keterbatasan jarak, kesehatan, atau kondisi tertentu. Temuan ini sejalan dengan kajian teologi digital yang menyatakan bahwa ruang virtual dapat menjadi ruang perjumpaan iman dan pembentukan komunitas rohani baru (Dwiraharjo, 2020; Goni et al., 2025; Hutagalung & Marbun, 2025). Dalam konteks ini, ruang digital dipahami sebagai ekstensi pelayanan gereja yang bersifat pastoral dan misioner. Namun demikian, beberapa penelitian juga mengingatkan bahwa ibadah daring perlu dipahami sebagai pelengkap, bukan pengganti ibadah tatap muka, agar dimensi komunal dan sakramental ibadah tetap terjaga (Hale, 2021).

Pembahasan hasil penelitian ini juga menyoroti tantangan yang muncul dari pemanfaatan media digital, seperti ketergantungan teknologi dan potensi distraksi jemaat. Tantangan ini sejalan dengan temuan Nasir et al. (2025) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai dapat berdampak pada penurunan konsentrasi. Dalam konteks ibadah, risiko ini muncul ketika jemaat lebih terfokus pada aspek visual atau gawai pribadi dibandingkan pada makna rohani ibadah itu sendiri. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran kritis gereja dalam mengelola penggunaan media agar tidak menggeser orientasi ibadah dari Allah kepada teknologi. Oleh karena itu, gereja perlu membangun etika penggunaan media digital yang menempatkan teknologi sebagai alat pendukung, bukan pusat perhatian (Kasanang, 2025).

Secara teologis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media digital tidak bersifat netral, melainkan turut membentuk cara jemaat mengalami realitas ibadah. Dalam ibadah Kristen, media digital memengaruhi cara umat mengalami kehadiran Tuhan melalui visual, audio, dan interaksi digital. Oleh sebab itu, penggunaan media digital menuntut refleksi teologis yang berkelanjutan agar praktik ibadah tetap berakar pada makna perjumpaan umat dengan Allah. Jika dikelola secara bijaksana, media digital dapat menjadi sarana yang memperkaya pengalaman ibadah, memperluas pelayanan gereja, serta mendukung pertumbuhan iman jemaat secara holistik (Sondakh & Timomor, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pelayanan ibadah Minggu merupakan bagian dari proses adaptasi gereja terhadap perubahan budaya komunikasi di era digital. Media digital tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai medium komunikasi rohani yang membentuk cara jemaat memahami, mengalami, dan menghayati ibadah. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam ibadah perlu dipahami secara reflektif dalam kerangka teologis dan liturgis, bukan hanya sebagai respons pragmatis terhadap perkembangan teknologi. Pemahaman ini menegaskan bahwa sejak awal penelitian, media digital diharapkan dapat ditempatkan secara proporsional dalam praktik ibadah tanpa mengaburkan tujuan utama ibadah Kristen. Pemaknaan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan awal penelitian dengan temuan yang dihasilkan dalam hasil dan pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berkontribusi pada peningkatan keteraturan liturgi, kemudahan partisipasi jemaat, serta penguatan pemahaman terhadap firman Tuhan. Media presentasi, audiovisual, dan siaran daring membantu gereja menjembatani pesan iman dengan konteks kehidupan jemaat masa kini. Temuan ini mengonfirmasi bahwa media digital, apabila digunakan secara tepat, dapat mendukung esensi ibadah Kristen sebagai perjumpaan umat dengan Allah tanpa menghilangkan makna sakral ibadah itu sendiri. Dengan demikian, media digital dipahami sebagai sarana pendukung yang memperkaya pengalaman ibadah dan memperluas jangkauan pelayanan gereja secara kontekstual dan komunikatif.

Namun demikian, penelitian ini juga memaknai bahwa pemanfaatan media digital membawa tantangan teologis dan pastoral yang perlu disikapi secara kritis. Ketergantungan teknologi dan potensi distraksi jemaat menuntut gereja untuk membangun etika penggunaan media digital serta menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung, bukan sebagai pusat perhatian ibadah. Keseimbangan antara ibadah digital dan ibadah tatap muka menjadi kunci untuk menjaga dimensi persekutuan, kebersamaan, dan relasional dalam ibadah. Berdasarkan hasil dan pembahasan, prospek pengembangan ke depan mencakup perlunya perumusan pedoman teologis dan liturgis yang lebih sistematis, peningkatan literasi digital bagi pelayan

ibadah, serta penelitian lanjutan yang mengkaji secara empiris pengalaman dan respons jemaat terhadap pemanfaatan media digital dalam ibadah Minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, F. T., & Mujiyono, A. (2025). Cyber Church: Between Innovation and Tradition in Christian Ministry in The Digital Age. *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry*, 2(3), 09-16. <https://international.aripafi.or.id/index.php/IJCEP/article/view/330>
- Aryani, N., & Lestari, A. (2025). Menerapkan Teori Multimedia Learning Untuk Meningkatkan Kualiatas Pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/3941>
- Boiliu, E. R., Jura, D., & de Carvalho, A. O. (2025). Reinterpreting Religion in the Digital Age: Theology, Ethics, and Christian Education. *Didache: Journal of Christian Education*, 6(2), 219–242. <https://doi.org/10.46445/djce.v6i2.1075>
- Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.145>
- Goni, E. Y., Sumakul, H. W. B., & Lumi, A. (2025). Digital Theology as a Concept in Offering through QRIS Entering the Digital Era. *Jurnal Teologi Pabelum*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.59002/jtp.v5i1.144>
- Gunawan, D. K. (2022). God's Presence in Digital Space: Theological Studies of Online Worship in the midst of the COVID-19 Pandemic. *Theologia in Loco*, 4(2), 214–238. <https://doi.org/10.55935/thilo.v4i2.252>
- Hale, M. (2021). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital. *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual*, 2(1), 29-37. <https://ojs.stftkijne.ac.id/index.php/jmp/article/view/52?utm>
- Hutagalung, A., & Marbun, R. C. (2025). Transformasi Gereja di Era Digital: Kajian Teologis Pra dan Pasca Internet. *Pengharapan: Jurnal Pendidikan dan Pemuridan Kristen dan Katolik*, 2(2), 83-95. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Pengharapan/article/view/1035?utm>
- Jung, D. (2023). Church in the digital age: From online church to church-online. *Theology and Science*, 21(4), 781-805. <https://doi.org/10.1080/14746700.2023.2255956>
- Kasanang, K. (2025). Etika Teknologi dalam Ibadah Gereja: Studi Kritis Penggunaan Sound System dan Lighting. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v3i2.378>
- Lema, M. V. (2024). Peran Media Sosial Dalam Katekese Guna Membangun Iman Di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(2), 239-250. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.371>
- Manalu, M. F. J. (2024). Online Church: A Case Study of HKBP Maranatha Cilegon's Online Church Initiative. *Indonesian Journal of Theology*, 12(2), 183-202. <https://doi.org/10.46567/ijt.v12i2.473>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Müller, J., & Friemel, T. N. (2024). Dynamics of Digital Media Use in Religious Communities A Theoretical Model. *Religions*, 15(7), 762. <https://doi.org/10.3390/rel15070762>



- Nasir, T. M., Sabarudin, M., Yudiyanto, M., Rahmat, R., & Nuryadin, B. W. (2025). Frekuensi Penggunaan Gadget Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik Serta Konsentrasi Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 14(1), 92-99. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.27002>
- Sampouw, F. A., & Andrian, T. (2025). Fenomena Ibadah Online Dari Perspektif Teologi. *Jurnal Kadesi*, 8(1), 169-178. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v8i1.165>
- Silaban, F., & Marbun, P. (2025). Metode dan Model Pengembangan Gereja Berbasis Layanan Digital. *Jurnal Iluminasi*, 3(2), 40–55. <https://doi.org/10.71401/jil.v3i2.52>
- Sirait, R. A., Nainggolan, A. M., & Novianti, D. (2023). Church and Science: Developing Missionary Leadership in The Digitalization Era. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 4(2), 95-109. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v4i2.129>
- Sondakh, F., & Timomor, P. W. (2025). Kontekstualisasi Injil dalam Masyarakat Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Murid Kristus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 29-39. <https://doi.org/10.63422/mk.v2i1.30>
- Stevany, G. N., & Silalahi, F. H. M. (2024). Media Digital Sebagai Pendukung Pelayanan Misi Gereja. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(4), 01-11. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i4.359>
- Syafitri, R. Z., Indriany, H., & Zaman, N. (2025). Dinamika Penggunaan Media Buku, Audiovisual, Dan ICT Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI/article/view/225>
- Waruwu, E., Pasaribu, A. G., Sitopu, E., & Tobing, L. L. (2025). Digital Churches And Faith Education In The Virtual Age: A Theological Study On The Validity Of Online Worship And Communities. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(3), 210–225. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i11.571>
- Yasmin, A. F., & Priyanata, A. B. (2024). Komunikasi Model Lasswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan Kelas 3 SD. *Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 6(1), 24-30. <https://doi.org/10.62426/zg47qh20>
- Yohanes, J., Diana, R., & Andani, F. M. (2025). Dampak Konsumsi Konten Digital terhadap Kehidupan Rohani Pemuda Kristen. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.46445/nccet.v3i1.1067>